BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

IAIN Antasari merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi yang berbasis keislaman terletak di Kota Banjarmasin, tepatnya di jalan A.Yani KM 4,5. Melalui visinya yaitu menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter, serta misinya yaitu menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional, mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mengembangkan pola pemberdayaan muslim.

Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan visi dan misi yang diinginkan dengan menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang berakhlak, kemampuan akademik serta dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu-ilmu keislamannya, oleh karena itu sebagai salah satu cara pencapaian tujuan tersebut, maka IAIN Antasari membuka Program Khusus Ulama (PKU) yang didirikan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tepatnya berada di jurusan Tafsir Hadis yang telah dibuka sejak tahun 2005.

Program Khusus Ulama (PKU) dibentuk dengan tujuan menghasilkan mahasiswa menjadi sarjana sekaligus ulama yang professional dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, tetap

berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis. Untuk mencapai tujuan tersebut dan sebagai sarjana sekaligus ulama maka Program Khusus Ulama memiliki kurikulum tambahan sebagai penunjang yaitu memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, keterampilan keulamaan, membaca dan memahami kitab dalam bahasa arab dan inggris.

Untuk mendata statistik mahasiswa, penulis merincikan sesuai angkatan, jumlah mahasiswa, dan jumlah yang sudah" lulus" dan "belum lulus"yaitu sebagai berikut:

Daftar Alumni Mahasiswa Program Khusus Ulama Angkatan 1 sampai Angkatan IV

No	Angkatan	Jumlah	Lulus	Belum lulus
1.	2005	25	23	2
2.	2006	24	21	3
3.	2007	22	19	3
4.	2008	25	19	6

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran secara langsung tentang keadaan lokasi penelitian, maka penulis kemukakan data-data hasil penelitian yang mana penyajian data ini penulis peroleh dari observasi dan wawancara yang digali pada subyek penelitian.

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengelompokan data berdasarkan kategori masing-masing yaitu data tentang perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Khusus Ulama (Tinjauan Psikologis) serta data penunjang lainnya. Data yang didapat dari penelitian ini disusun dan disajikan ke dalam 6 sub bagian sesuai dengan

jumlah responden dalam bentuk uraian, selanjutnya diberikan analisis. Hal ini penulis lakukan untuk memudahkan penyusunannya.

1. Ciri–ciri Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU)

Dari jawaban hasil wawancara terstruktur pada mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU), maka dapat diketahui sebagai berikut:

a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada responden A mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) pada tanggal 23 Oktober 2013 diketahui: dia menyadari bahwa skripsi harus segera diselesaikan, akan tetapi tetap cenderung menunda-nunda untuk memulai mengerjakan dan menyelesaikannya. Sesuai dengan hasil wawancara responden A menurutnya :

"*aku nich sadar aja pang kawanan sudah banyak yang selesai sedangkan aku belum juga lagi kuliah sudah lebih dari 10 semester hanya gara-gara skripsi aja tertahan kada kawa ae, itu pank kadang aku rajin mengawinya, kadang koler makanya sampai sekarang kada tuntung jua.*
(aku sadar kalau banyak yang sudah selesai sedangkan aku belum juga, kuliah sudah lebih dari 10 semester hanya gara-gara skripsi tertahan, terkadang aku rajin mengerjakannya, terkadang aku malas, makanya sampai sekarang belum selesai juga.)[1]

b. Keterlambatan dalam mengerjakan skripsi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada responden D mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) pada

[1]Wawancara dengan responden A di Banjarmasin pada hari Rabu,tanggal 23 Oktober 2013

tanggal 03 Nopember 2013 diketahui: memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi dikarenakan banyak menghabiskan waktu yang dimiliki untuk mempersiapkan diri dan melakukan hal-hal yang tidak diperlukan atau yang tidak ada hubungannya dengan skripsi. Menurutnya:

"saya tidak merasa yakin dengan diri saya dalam hal mengerjakan skripsi dan terlalu banyak keraguan yang muncul baik mengenai judul maupun referensinya, sehingga lebih memilih untuk melakukan hal yang lain". [2]

Demikian juga yang dirasakan oleh responden E, yang lebih senang melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan penyelesaian skripsi ketika teman-temannya sedang asyik mengerjakan tugas akhir tersebut yaitu skripsi :

"ketika teman saya sedang asyik mengerjakan skripsi, biasanya saya sering menghabiskan waktu dengan, browsing, facebookan, dan internetan"

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada responden B mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) pada tanggal 09 Nopember 2013 merasa memiliki masalah dengan *deadline* yang sudah ditetapkan, sehingga batas waktu yang sudah ditentukan sebelumnya tidak dapat terpenuhi :

"kami ini batas waktu harus sudah selesai skripsi 4 tahun yaitu delapan semester, apabila tidak lulus dalam waktu yang telah ditetapkan, maka kami akan bayar sendiri SPP untuk semester

[2]Wawancara dengan responden C di Banjarmasin pada hari Rabu, tanggal 03 Nopember 2013

selanjutnya sampai terselesaikan kuliah tidak ditanggung lagi oleh pihak penyelenggara PKU, sedangkan penelitian aku bersifat lapangan yang mana respondennya sangat sulit untuk dicari sehingga membuat penyelesaian skripsi tersebut tidak terselesaikan oleh waktu yang sudah ditentukan.[3]

d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan skripsi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada responden A mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) pada tanggal 23 Oktober 2013 diketahui :

”*sebenarnya tujuan utama ke banjar nich handak kuliah pank,,tapi karena terkendala lawan gawean,,dan gajihnya lumayan,,lalu tertunda skripsinya”* (sebenarnya tujuan utama kuliah ke Banjar ini maunya benar-benar kuliah, tapi karena terkendala dengan kerjaan, dan gajihnya lumayan, maka tertundalah skripsi).

Begitu juga dengan responden B

“*aku jadi tertunda karena sibuk dengan kegiatan lainnya seperti mengajar, jadi kaum dan kesibukan lainnya”.*

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Munculnya Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU)

Dari jawaban hasil wawancara terstruktur yang berkenaan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU), maka dapat diketahui sebagai berikut:

---

[3]Wawancara dengan responden B di Banjarmasin pada hari Sabtu, tanggal 09 Nopember 2013

a. Faktor Internal

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara kepada responden C pada tanggal 03 Nopember 2013, diketahui bahwa:

1. Kondisi fisik mempengaruhi munculnya pada pikiran seseorang mengenai skripsi disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irrasional yang dimiliki seseorang. Perasaan ketidakmampuan yang muncul sehingga membuat seseorang untuk menunda-nunda untuk menyelesaikan. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada responden C, menurutnya:

   "ketika saya melihat teman saya sedang asyik mengerjakan skripsi, yang muncul dipikiran adalah rasa ketakutan dan ketidakyakinan akan kemampuan saya untuk mengerjakan dan keraguan – keraguan yang sering muncul".

   Faktor kelelahan juga dapat mempengaruhi muncul prokrastinasi pada diri individu yang disebabkan pekerjaan sampingan, dikarenakan banyak mahasiswa yang mencari uang sambil kuliah.

2. Kondisi psikologi pada diri seseorang termasuk rendahnya motivasi untuk mengerjakan skripsi juga dapat menjadi penyebab munculnya perilaku prokrastinasi akademik. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada responden A, Menurutnya :

   "Ujian terbesar aku menggawi skripsi ni adalah faktor koler motivasinya jua rendah aku nich,,,jadi biar waktunya sedikit,,munnya koler mengawe kada tuntung" (ujian terbesar aku mengerjakan skripsi ini adalah malas serta motivasi yang

rendah, jadi biar waktunya sedikit, kalau aku malas tidak bisa terselesaikan).

Adapun alasan yang menyebabkan responden B menunda-nunda tugas akhir kuliahnya sama dengan alasan dari responden A, menurutnya :

"sebenarnya waktu yang diberikan cukup aja pank gasan mengawi skripsi, cuman itu pank koler mengawinya, dan juga penelitianku nich lapangan yang respondennya sangat sulit untuk dicari, dan aku jua pank suka yang menantang "(sebenarnya waktu yang diberikan cukup, cuman faktor malas mengerjakan dan juga penelitianku bersifat lapangan yang respondennya sangat sulit untuk dicari).

b. Faktor Eksternal

1. Gaya pengasuhan orangtua terhadap anak, pola asuh orangtua terhadap anak bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perilaku prokrastinasi. Orangtua yang terus memberikan tekanan terhadap anaknya akan menyebabkan munculnya perilaku prokrastinasi. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap responden C pada Tanggal 03 Nopember 2013, menurutnya :

"kalau orangtua tergantung orangtua masing-masing.,,ada orangtua yang bisa mengerti dan ada pula yang selalu mendesak,,dan saya tidak suka itu,,jika selalu ditekan membuat saya tidak akan mengerjakan skripsi"

Hal itu juga yang dirasakan oleh responden B, yang berdasarkan hasil dari wawancara pada tanggal 09 Nopember 2013, menurutnya :

“sebenarnya aku ini handak banar menyelesaikan,,kaya orang jua, apalagi mun kawan tuntungan,, rasa iri lah,,, muncul semangat,, tapi kena down lagi,, ketika di rumah di desak terus,, pabila tuntung gawian menghadang sudah ,,,jer mun didesak terus tuch timbul jadi malas,,,pulang”(sebenarnya aku pengen banget menyelesaikan sama seperti yang lainnya, apalagi kalau teman sudah selesai, merasa iri dan kemudian muncul semangat, tapi nanti turun lagi semangat ketika dirumah didesak terus, untuk mengerjakan, lalu muncul perasaan malas untuk mengerjakannya lagi).

2. Kondisi lingkungan dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya prokrastinasi akademik, Sesuai dengan hasil wawancara terhadap responden D. menurutnya :

“sebenarnya keterlambatan itu berasal dari diri sendiri,,saat ini ana sedang mempunyai pekerjaan, sehingga saya sangat lebih cenderung ke kerjaan, dan didukung dengan keadaan lingkungan kampus”

3. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Teman yang Diperlukan pada Perilaku Prokrastinasi Akademik

Dari jawaban hasil wawancara terstruktur yang berkenaan pada bentuk-bentuk dukungan apa saja yang diperlukan pelaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU), maka dapat *diketahui* sebagai berikut:

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini berupa dukungan yang mendorong untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, merasa bahwa orang-orang disekitarnya memberikan perhatian pribadi pada

dirinya dan dapat membantu memecahkan masalah, baik masalah yang dihadapi dalam akademik maupun masalah pribadi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada perilaku prokrastinasi mereka sangat memerlukan dukungan seperti ini, menurutnya :

”*kawan,,selalu bisa membantu ,,Bab berapa lagi yang belum,,apa yang bisa aku bantu,,,atau ada buku yang kurang sebagai bahan referensi,,,dan itu sangat – sangat membantu dengan memberikan perhatian”*[4]

b. Dukungan Instrumental

Menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna menyelesaikan tugas-tugas individu atau dalam menyelesaikan skripsi oleh teman. Berdasarkan hasil wawancara pada Responden A, menurutnya :

”*Dukungan itu sangat diperlukan apalagi mengenai penyelesaian skripsi, dengan membantu mengetikan bahasa arabnya kah,,”*

c. Dukungan Penghargaan

Individu merasa mendapatkan perhatian dorongan, umpan balik atau penilaian yang mendukung atas pekerjan yang dilakukannya. Mendapatkan penghargaan dengan apa yang dikerjakan, bukan sebaliknya mendapatkan hinaan akan apa yang dilakukannya. Hal ini berdasarkan wawancara terhadap responden C. Menurutnya :

[4] Wawancara pada Responden A pada tanggal 30 oktober 2013. Jam 13:00

”Teman menurut saya penting,,,tapi terkadang ada teman yang bertanya tentang skripsi dia,,dan saat kita bertanya-tanya mengenai skripsi kita, dia malah tidak tahu menahu, banyak orang-orang yang ketika tidak mampu menyelesaikan diejek dan di hina serta dipermalukan di hadapan orang-orang dan itu sangat memalukan,,padahal yang dibutuhkan adalah motivasi dan semangat dari orang tersebut.”

d. Dukungan Informasi

Bentuk dukungan ini meliputi pemberian informasi, saran, bimbingan, dan umpan balik dari teman mengenai apa yang harus dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden B mengenai dukungan apa yang diperlukannya:

“Dukungan yang membuat saya terbantu pank sudah,,,contoh sudahlah skripsi kawan betakun,,belum nah,,apa garang lagi sini nah aku ganii mengerjakan,,ada kawanku,,sudah tuntunglah aku mengetikan bahasa arabnya,,tapi semangat yang aku perlukan bukan hanya omongan aja,,tapi tenagalah,,,apalagi amun kawan menawarkan diri,,,penelitian aku kan lapangan,,,jadi membantu carikan bahannya,,membantu untuk wawancara dan mencari-cari informasi mengenai nara sumbernya.” (dukungan yang membuat saya terbantu, misalnya teman tanya, sudahkah selesai skripsi ? apa yang lagi yang belum sini aku bantu, ada temanku yang biasanya menawarkan diri aku mengetikan bahasa arabnya, tapi semangat yang aku perlukan bukan hanya omongan aja, tapi tenaga, apalagi teman menawarkan diri, karena penelitian aku lapangan, jadi dapat membantu mencarikan bahannya, membantu wawancara dan mencari-cari informasi mengenai nara sumbernya.

e. Dukungan dari kelompok sosial

Bentuk dukungan ini akan membuat individu merasa menjadi anggota dari suatu kelompok yang memiliki kesamaan minat dan aktifitas sosial.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan berkenaan dengan Perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Khusus Ulama (Tinjauan Psikologis), berikut penulis memberikan analisis secara sederhana terhadap apa yang ingin diteliti pada penelitian ini.

1. Faktor-Faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik

a. Faktor internal

Faktor yang paling mendasari terjadinya perilaku prokrastinasi akademik adalah pada diri individu tersebut, seberapa besar niat dan motivasi dalam diri untuk mengerjakan tugas terutama tugas akhir kuliah, munculnya perilaku prokrastinasi akademik dalam teori kepribadian psikologi kognitif dikarenakan adanya keyakinan irrasional yang dimiliki seseorang akan mempersepsikan suatu tugas, jika seseorang memandang suatu tugas adalah hal yang tidak menyenangkan atau merasa diri tidak mampu dalam menyelesaikan suatu tugas, kecenderungan

untuk melakukan penundaan akan muncul pada diri seseorang. Seperti yang dirasakan pada responden C ditambah lemahnya motivasi, dan ketidakinginan untuk memulai. Hal tersebut juga dirasakan pada responden A dan B, perasaan malas yang dibiarkan terus tumbuh dalam diri inividu. Dalam teori kepribadian Behavior kecenderungan seseorang untuk menunda-nunda dikarenakan dampak dari pembelajaran individu akan hasil dari penundaan, jika seseorang yang pernah merasakan berhasil dalam melakukan penundaan, maka, cenderung akan mengulangi lagi perbuatannya. Karena sukses yang didapatkannya merupakan *reward* (hadiah) akan kesuksesan yang dirasakan, demikian hal tersebut yang terlihat pada Responden, adanya *reward* yang diperoleh dalam penundaan, sehingga cenderung membuat mereka untuk menunda-nunda tugas akhir tersebut. Motivasi dalam diri responden juga berpengaruh pada kecenderungan untuk menunda-nunda. Menurut Ferry, besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif, dimana semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik.[5] Keyakinan akan kemampuan juga sangat berpengaruh dalam prokrastinasi akademik.

[5]http://kulpulan-materi.blogspot.com/2012/02/prokrastinasi-akademik.html, diunduh tgl 1 desember 2013

Teori keyakinan akan kemampuan diri meramalkan bahwa seseorang akan menghindari situasi-situasi yang diyakininya akan melampaui kemampuannya dalam mengatasi situasi tersebut tetapi akan melibatkan diri dalam situas-situasi yang diyakininya mampu ditanganinya. Dengan kata lain, keyakinan akan kemampuan diri akan berdampak pada keputusan untuk mencoba atau tidak mencoba suatu perilaku atau tugas. Menurut Bandura rasa percaya diri akan kemampuan akan menghasilkan berbagai perasaan atau emosi dalam mengantisipasi suatu tindakan.[6] Dalam hal ini, bila seseorang berpikir bahwa dia akan berhasil dalam mengerjakan sesuatu, maka hasil yang didapat positif, begitupun sebaliknya, jika seseorang berpikir akan kegagalan, maka hasil yang didapatkanpun akan negatif, hal ini juga akan memunculkan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

b. Faktor eksternal

Faktor-faktor yang terdapat dari luar individu yang mempegaruhi prokrastinasi akademik. Faktor-faktor itu antara lain:

1) Pola asuh orangtua

Pola asuh dari orangtua juga sangat mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik, sikap acuh, kurangnya memberi dorongan, serta orangtua yang terlalu menerapkan

[6]Udin S Winataputra, *Teori Pembelajaran dan Pembelajaran*, (Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta 2007). h. 427

displin terhadap anak. Pemberian tekanan yang secara berlebihan akan berdampak pada kemalasan dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah tersebut yaitu skripsi. Berdasarkan hasil penelitian Ghufron (dalam Irma D) ditemukan bahwa persepsi anak terhadap penerapan disiplin orangtua berpengaruh pada tingkat prokrastinasi akademik.[7] Mahasiswa akan cenderung mengabaikan batas akhir penyelesaian suatu tugas karena mungkin ia merasa kurangnya dukungan atau dorongan yang memadai dari orangtua maupun dalam diri individu itu sendiri untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal tersebut yang dirasakan oleh Responden C tekanan yang diberikan oarngtua ketika dia berada dirumah, begitu pula yang dirasakan oleh responden B. Sehingga kemalasan yang menjadi salah satu faktor penyebab prokrastinasi muncul dan lebih menguasai dibandingkan semangat untuk mengerjakan.

2) Kondisi lingkungan

Faktor dari kondisi lingkungan dapat mendukung terjadinya prokrastinasi akademik. Kondisi lingkungan pengawasannya yang rendah atau kurang akan cenderung menyebabkan timbulnya prokrastinasi. Dibandingkan lingkungan yang penuh pengawasan. Sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh responden D

[7]Irmawati D, *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Psikologi*, h. 36

bahwasanya tertundanya penyelesaian skripsi tersebut dikarenakan kondisi lingkungan kampus yang mendukung.

2. **Bentuk-Bentuk dukungan sosial seperti apa yang diperlukan terhadap perilaku prokastinasi akademik**

a. Dukungan perhatian emosional

Dukungan ini yaitu berupa ekspresi perhatian, simpati, empati, dan kepedulian teman. Bentuk dukungan ini membuat mereka memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan, dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik. Dalam hal ini pelaku prokrastinasi akademik sangat membutuhkan dorongan tersebut, senada dengan yang diungkapkan oleh semua responden.

Allah Swt menilai kebaikan seseorang terutama berdasarkan perbuatan manusia itu kepada sesamanya. Dalam suatu hadis yang disampaikan oleh Rasullah Saw:

خَيْرُ النّاَسِ اَنْفعَهُمْ لِلنَّا سِ

Salah satu cara agar kita dapat berbuat baik secara optimal kepada sesama manusia adalah bersikap empati kepada sesama. Empati menurut Kartini Kartono dapat diartikan sebagai pemahaman pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan orang lain dengan cara menempatkan diri ke dalam kerangka pedoman

psikologis orang tersebut.[8] Dalam hal ini tugas kitalah sebagai orang terdekat yang memberikan dorongan atau dukungan sosial, agar mereka tidak merasa sendiri.

b. Dukungan pemberian informasi

Dukungan ini merupakan pemberian informasi yang dibutuhkan, saran, dan bimbingan, hampir semua responden memerlukan dukungan yang bersifat demikian, dikarenakan mereka merasa terbantu dan teringankan beban yang dipikul, dari perasaan ketidakmampuan menyelesaikan tugas akhir tersebut yaitu skripsi dengan demikian pemberian pinjaman buku, saran, bimbingan maupun informasi yang diinginkan yang berkaitan dengan skripsi dengan dukungan tersebut membuat mereka termotivasi untuk mengerjakan.

c. Dukungan penghargaan

Adanya pengakuan atas kemampuan dan keahliannya dengan mendapat penghargaan dari orang lain, hal tersebut dapat mengurangi munculnya perilaku prokrastinasi akademik karena merasa dihargai atas apa yang dikerjakannya, dalam hal ini pelaku prokrastinasi akademik akan tergugah hatinya untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Maslow mengatakan bahwa kita semua membutuhkan rasa diingini dan diterima oleh orang lain. Semua itu hanya bisa didapatkan melalui berteman, keluarga, dan orang-orang

[8] Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islam.* h.11

terdekat[9] berdasarkan dari hasil wawancara responden C yang merasa dirinya ditertawakan atau menjadi bahan ejekan teman-teman karena ketidakmampuannya menyelesaikan tugas akhir tersebut yaitu skripsi.

d. Dukungan dari kelompok sosial

Bentuk dukungan sosial ini akan membuat seseorang merasa merupakan bagian dari lingkungan, akan membuat individu merasa menjadi bagian dari suatu kelompok. Dengan mengerjakan secara bersama atau dengan cara kerjasama tugas yang berat menjadi terasa ringan. Menurut Charles[10] kerjasama timbul apabila orang cari, bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama pada saat yang bersamaan. Sikap acuh-tak acuh akan memunculkan terjadinya prokrastinasi akademik. Hal demikian yang dirasakan responden C.

e. Dukungan instrumental

Dukungan ini meliputi bantuan secara langsung berupa uang, pemberian barang, makanan, pelayanan, serta materi yang nyata dalam menyelesaikan skripsi, namun hal ini, tidak terlalu mempengaruhi akan pengurangan perilaku prokrastinasi akademik.

---

[9]Alex Sobur, *Psikologi Umum*,(Bandung ;Penerbit Pustaka Setia, 2009), h.277.
[10] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* ,(Jakarta; PT Asdi Mahasatya, 2007), h.305.